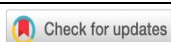


Peningkatan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Tadarrus Siswa

M. Rijal

Guru SMP Negeri 9 Balikpapan, Indonesia

email: muhrizal79@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v1i3.71>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 November 2021

Revisi Akhir: 02 Desember 2021

Disetujui: 14 Desember 2021

Terbit: 31 Desember 2021

Kata Kunci:

Kedisiplinan belajar,
Pendidikan Agama Islam,
Pembiasaan tadarrus



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan tadarrus dapat meningkatkan Kedisiplinan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Kelas 8.A di SMP Negeri 9 Balikpapan. Penelitian ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut *classroom action research*, prosedur pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini diatur dalam skenario model penelitian tindakan kelas dengan rancangan distrukturkan dalam dua siklus, dimana Siklus I merupakan *prerekuiset* dari siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan (langkah), yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi, Hasil penelitian menemukan adanya peningkatan persentase kedisiplinan belajar siswa pada pelajaran PAI pada saat pembelajaran, sebelum tindakan sebesar 30% (3 siswa) menjadi 50% (10 siswa) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 80% (8 siswa). Pada awal siklus terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diadakan refleksi dan perbaikan maka proses pembelajaran pada siklus II dapat mencapai keberhasilan sesuai target yang diharapkan. Jadi semua indikator kinerja telah tercapai, maka hipotesis tindakan yang berbunyi "Bahwa melalui pembiasaan tadarrus dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII.A SMP Negeri 9 Balikpapan.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, sikap disiplin sangat perlu ditanamkan baik kepada peserta didik sebagai generasi penerus, maupun guru, dan segenap komponen yang terlibat dalam pendidikan tersebut agar tujuan pendidikan dapat berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antaranya adalah faktor siswa, faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), dan faktor guru. Kesemua faktor tersebut sangat berperan dalam mendisiplinkan para peserta didik dalam proses belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 9 Balikpapan terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran Agama Islam yang belum optimal. Siswa siswa yang masih banyak yang terlambat masuk kelas. Masih banyak siswa berolahraga pada saat bukan jam olahraga, itu karena guru yang tidak tegas dan kadang memberikan alat olahraga pada siswa bila mereka meminta alat olahraga. Di dalam kelas saat proses pembelajaran, guru yang tidak menguasai kelas dan siswa menyebabkan siswa tidak disiplin belajar hal ini menyebabkan nilai siswa

Oleh karena itu, upaya meningkatkan kedisiplinan mereka adalah memberikan nasihat-nasihat dan motivasi tentang pentingnya kedisiplinan belajar dimiliki, memberikan keteladanan yang baik bagi siswa, memberikan sanksi yang tegas pada siswa yang bermasalah, dan memperkuat komunikasi antara orangtua siswa dengan guru tentang sikap dan perkembangan belajar mereka. Cara menerapkan metode pembiasaan ini dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan terus mengevaluasi kedisiplinan siswa sehingga akhirnya menjadi kebiasaan. Setelah dilakukan metode pembiasaan dalam upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa, maka terlihat kedisiplinan mereka semakin meningkat dan mereka sudah mulai terbiasa disiplin mengerjakan tugas yang diberikan, masuk kelas pada saat jam belajar tanpa komando dari wali kelasnya, tidak berolahraga pada saat bukan jam olahraga, dan lain - lain.

Adapun langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembiasaan di SMP Negeri 9 Balikpapan adalah penanaman tata tertib yang wajib ditaati oleh setiap siswa di SMP Negeri 9 Balikpapan. Seperti saat proses pembelajaran berlangsung, siswa harus memperhatikan pelajaran dengan sebaik – baiknya, tidak boleh mengganggu teman, tidak boleh makan ketika sementara proses pembelajaran. Bila ada tugas yang diberikan, maka harus dikerjakan, tidak diperbolehkan berolahraga pada saat bukan jam olahraga. Gurupun tidak diperkenankan memberikan alat olahraga kepada siswa ketika bukan jam olahraga sekalipun siswa memintanya.

Pada saat jam istirahat harus digunakan waktu istirahat itu dengan semaksimal mungkin. Bila bel sebagai tanda masuk berbunyi, maka semua siswa sudah harus masuk kelas. Begitupun hal yang demikian bagi guru. Bila aturan yang ditetapkan oleh sekolah tidak ditaati, maka akan diberikan sanksi yang tegas yang sifatnya mendidik serta dilakukan secara terus menerus dan bertahap sampai ketaatan pada aturan sekolah menjadi kebiasaan. Misalnya agar tidak berolahraga pada saat bukan jam olahraga, maka guru bekerjasama untuk tidak memberikan alat olahraga kepada siswa yang meminta. Tentang siswa yang malas mengerjakan tugas, guru harus tegas kepada mereka, misalnya mengenakan denda, menggandakan tugasnya, menyuruh untuk mengerjakan tugasnya di luar kelas sampai selesai. Agar siswa tidak terlambat

Penerapan Metode *Pembiasaan* akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui teknik ini, siswa juga akan terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan kritikan terhadap orang lain. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pembiasaan tadarrus dapat meningkatkan Kedisiplinan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Kelas 8.A di SMP Negeri 9 Balikpapan.

Literatur Review

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Namun apakah kita tahu tentang apa disiplin itu sendiri? Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *Disciple*, *discipline*, yang artinya penganut atau pengikut.

Ditinjau dari segi terminologi disiplin menurut para ahli pendidikan mendefinisikan berbagai pengertian disiplin Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Disiplin menurut Oteng Sutrisno berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu: Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendakinya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya. Dalam suatu organisasi yang telah menerapkan disiplin positif, beberapa siswa kadang-kadang melakukan suatu kesalahan yang melanggar tata tertib. Maka akibat yang ditimbulkan adalah kewajiban dalam menetapkan suatu hukuman. Akan tetapi hukuman yang diberikan ini bukanlah bermaksud untuk melukai, akan tetapi yang sesuai dengan prinsip disiplin positif, hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan. Disiplin seperti ini sesuai dengan konsepsi pendidikan modern bahwa agar anak-anak lambat laun dapat mengatur diri dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu. Atau dengan kata lain disiplin positif ini memberikan suatu pandangan bahwa kebebasan yang mengandung konsekuensi yaitu kebebasan harus sejalan dengan tanggung jawab. b. Disiplin Negatif Yang dimaksud disiplin negatif di sini adalah suatu keadaan disiplin

yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat 13 orang-orang mematuhi perintah.

Menurut Hasan (2012: 20) menyatakan bahwa **indikator disiplin** yaitu sebagai berikut: Selalu datang tepat waktu, Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, Tertib menunggu giliran dan Menyadari akibat bila tidak disiplin.

Menurut Sapendi metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Menurut Dindin Jamaluddin pembiasaan merupakan metode yang terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan, dan berpakaian dengan bersih dan teratur mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orang tua, guru, dan tamu berkata dengan sopan, rajin belajar (bagi anak yang sudah sekolah) dan sebagainya. Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Karenanya setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu dan pengajar, untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.

Metode pembiasaan setidaknya ada 4 syarat yang harus dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik dalam menggunakan metode pembiasaan ini, yaitu:

- Pembiasaan mulai dilakukan sejak anak berada pada masa bayi, dimana masa tersebut merupakan masa yang paling tepat untuk menerapkan metode ini. Hal itu dikarenakan setiap anak memiliki rekaman yang kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya yang secara langsung dapat membentuk karakter seorang anak. kebiasaan positif maupun kebiasaan negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- Pembiasaan hendaknya dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram atau terjadwal sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram ini dinamakan dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin dapat dilaksanakan dengan maksimal manakala disertai dengan kegiatan pengawasan.
- Pembiasaan sebaiknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Orang tua maupun pendidik tidak boleh memberikan kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

Pembiasaan yang semula bersifat mekanis, sebaiknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri seiring dengan bertambahnya usia anak.

METODE PENELITIAN

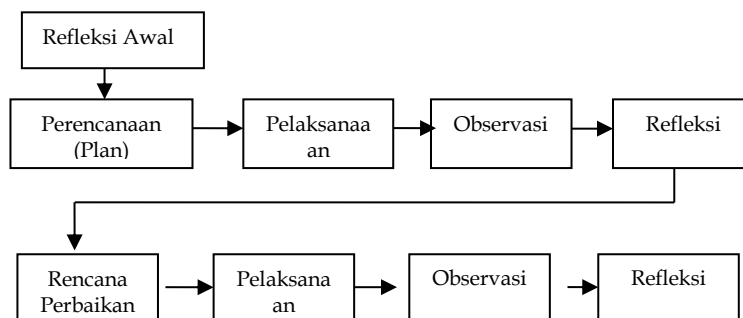
Penelitian ini dirancang sesuai dengan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dan berlangsung di dalam kelas secara bersama. (Arikunto, 2010). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru, dan untuk memecahkan masalah serta memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa bisa ditingkatkan (Sugiono, 2016).

Subyek penelitian adalah adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 9 Balikpapan terdiri dari laki-laki dan perempuan Berjumlah 10 Siswa Laki-laki 5 dan perempuan 5 siswa dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2020. Penelitian dilakukan di kelas VIII.A SMP Negeri 9 Balikpapan yang

diikuti oleh sebanyak 10 Siswa Laki-laki 5 dan perempuan 5 siswa dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021,

Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan model proses dan terdiri atas dua siklus. Kegiatan untuk masing-masing siklus dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Prosedur pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini diatur dalam skenario model penelitian tindakan kelas dengan rancangan distrukturkan dalam dua siklus, dimana Siklus I merupakan *prerequisit* dari siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan (langkah), yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.



Gambar 2. Skema Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada putaran siklus 1 ini peneliti mulai dilaksanakan pada jam ke-3 sampai jam ke-4. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang rekan guru lain yang bertugas untuk mengamati dan mengisi lembar observasi yang telah peneliti siapkan sebelumnya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Pada putaran siklus I ini peneliti lakukan 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Adapun diskripsi keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan siklus 1

Kegiatan perencanaan tindakan 1 dilaksanakan di ruang kelas VIII.A SMP Negeri 9 Balikpapan. Peneliti bersama kolabolator mendiskusikan rencangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan dalam waktu 1 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada saat jadwal pelajaran pada kegiatan awal dalam materi mata pelajaran PAI. Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut ini. Pada Tahap ini, peneliti dan kolaborator merancang kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut : a. Menyusun perangkat pembelajaran dengan Materi PAI materi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. b. Menyiapkan silabus Kelas VIII.1 semester 1 berdasarkan kurikulum K13. c. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAI Kelas VIII.A semester 1 dengan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI adalah meningkatkan Kedisiplinan belajar siswa pada pelajaran PAI dengan pembiasaan tadarrus siswa Kelas VIII.A di SMP Negeri 9 Balikpapan dengan model pembelajaran *Discovery learning*.

3. Pengamatan (Observing) Siklus I

Kolaborator melakukan observasi terhadap kualitas pembelajaran dengan pembiasaan tadarrus pada siswa Kelas VIII.A Semester 1 SMP Negeri 9 Balikpapan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hal-hal yang observasi peroleh mengenai kelemahan guru selama pembelajaran, antara lain: Setting kelas dan pengelolaan siswa kurang terkontrol oleh peneliti, hal ini terlihat masih

banyak anak yang bercanda sendiri saat peneliti menerangkan Pembelajaran di dalam kelas. Peneliti memberikan fasilitator yang kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran.

Hal-hal yang peneliti peroleh mengenai kondisi siswa selama pembelajaran antara lain: a. Siswa dalam pembelajaran dengan kedisiplinan yang mencapai indikator adalah sejumlah 3 siswa 30%, sedangkan ada 7 siswa 70% tidak mencapai indikator Kedisiplinan belajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa saat pembelajaran tidak semua siswa disiplin dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Masih banyak siswa yang terlambat dan tidak membawa peralatan terutama yang tidak dikontrol oleh guru. (Dokumentasi hasil dari observasi siswa pada siklus I) b. Terlihat beberapa anak masih cerita dan melakukan aktifitas lain dalam kegiatan berdiskusi kelompok, masih terlihat ada yang tidak bekerja sama ada yang pasif berpartisipasi. Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus I, maka didapat data disiplin belajar siswa pada pelajaran PAI pada pembelajaran mata Pelajaran PAI pada kelas VIII.A semester 1 SMP Negeri 9 Balikpapan. Adapun hasil Observasi kedisiplinan belajar Siswa pada mata Pelajaran PAI pada kelas VIII.A semester 1 dapat dilihat pada hasil di bawah ini.

Hasil peningkatan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan pembiasaan tadarrus mencapai sejumlah 8 siswa (80%) sedangkan yang dibawah target pencapaian minimal sejumlah 2 siswa (20%). Target pencapaian ini belum terpenuhi kriteria keberhasilan kinerja pada siklus I, Maka perlu dilakukan tindakan siklus II dengan tujuan meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran PAI mencapai minimal 80%. Maka dari itu perlu diteruskan untuk Tahap siklus II sebagai bentuk perbaikan pada siklus sebelumnya.

Hasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus 1 peneliti masih belum maksimal, hal ini dibuktikan ada beberapa siswa kurang mendengarkan penjelasan guru dengan baik serta saat pembelajaran masih terlihat siswa yang pasif terutama yang tidak dikontrol oleh guru dalam kegiatan berdiskusi kelompok, masih terlihat ada yang tidak bekerja sama ada yang pasif berpartisipasi. Hal tersebut juga dipengaruhi peneliti karena saat pembelajaran peneliti kurang maksimal dalam memberikan fasilitator terhadap siswa, serta tidak memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan.

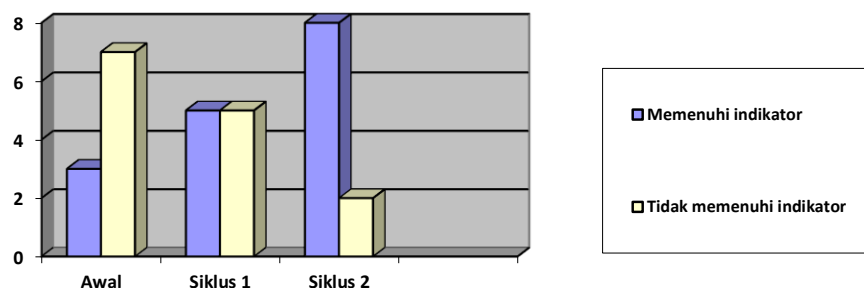
Pada siklus II antusias belajar siswa berhasil meningkat mencapai sejumlah 30 siswa (80%) dari keseluruhan siswa. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan secara moral dari siswa.

Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 70% siswa Kelas VIII A yang mengalami peningkatan keaktifan pada saat pelajaran PAI, untuk lebih jelasnya peningkatan antusias belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui pembiasaan tadarrus pada Kelas VIII.A di SMP Negeri 9 Balikpapan tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui pembiasaan tadarrus

Hasil Observasi mata Pelajaran PAI Kelas VIII.1 pada kondisi awal, siklus I dan siklusII	Jumlah Prosentase		
	Kondisi Awal	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
Dapat memenuhi Indikator kedisiplina belajar	3 (30%)	5(50%)	8(80%)
Tidak Dapat memenuhi Indikator kedisiplinan belajar	7(70%)	5(50%)	2(20%)
Jumlah	10(100%)	10(100%)	10(100%)

Berdasarkan table di atas maka dapat di buat grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan kedisiplinan belajar siswa dari pra siklus, Siklus I ke siklus II

Dari keseluruhan hasil penelitian setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa indikator kedisiplinan belajar siswa pada pelajaran PAI telah tercapai dari 7 indikator yang ada. Semua siswa berusaha menyelesaikan tugas, mayoritas siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian besar siswa mulai berani mengutarakan pendapat serta separuh siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru ataupun yang ditanyakan teman.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan membuktikan hipotesis bahwa antusias belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.A SMP Negeri 9 Balikpapan tahun pelajaran 2020/2021 meningkat 80% dan relevan

KESIMPULAN

Pembiasaan tadarrus terhadap siswa dapat meningkatkan kedisiplinan belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.A SMP Negeri 9 Balikpapan tahun pelajaran 2020/2021, terbukti dengan adanya peningkatan persentase kedisiplinan belajar siswa pada pelajaran PAI pada saat pembelajaran, sebelum tindakan sebesar 30% (3 siswa) menjadi 50% (10 siswa) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 80% (8 siswa). Pada awal siklus terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diadakan refleksi dan perbaikan maka proses pembelajaran pada siklus II dapat mencapai keberhasilan sesuai target yang diharapkan. Jadi semua indikator kinerja telah tercapai, maka hipotesis tindakan yang berbunyi "Bahwa melalui pembiasaan tadarrus dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII.A SMP Negeri 9 Balikpapan tahun pelajaran 2020/2021" telah terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anonim. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Dzazuli. 2012. Ilmu Fiqh. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- E. Mulyasa. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. Heri Jauhari Muchtar. 2008. Fikih Pendidikan. Bandung: PT. Remaja
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas.
- Kemenag RI. 4014. PAI: Buku Guru / Kementrian Agama Republik Indonesia. Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Depok: PT. Raja grafindo persada.
- Lexi Johannes Moleong. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas. Jakarta: PT. Indeks.
- Miftahul Huda. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mukhtar. 2007. Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah. Ciputat: Gaung PersadaPress.
- Nana Sudjana. 1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Ngalim Purwanto. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pat Hollingsworth dan Gina Lewis. 2008. Pembelajaran Aktif.
- Punaji Setyosari. 2013. Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Rosdakarya. <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa->
- Rubino Rubianto Dkk. 2003. Landasan Pendidikan. Surakarta: UMS Press Saminanto. 2010. Ayo Praktik PTK. Semarang: RaSail Media Group.
- Sarwiji Suwandi. 2011. Penelitian Tindakan kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sriyono. 1992. Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukandi, Ujang. 2003. Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa dan Bagaimana. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Yamin, Martinis. 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press
- [yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/](#)
- Yogyakarta: Laksana.